

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang diterima oleh siswa saat berada di kelas. Pembelajaran tersebut merupakan suatu interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa secara timbal balik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Oleh karena itu, guru merupakan kunci keberhasilan suatu pendidikan. Guru merupakan sumber daya yang paling penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan untuk peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diawali dengan perbaikan mutu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas. Inti kegiatan saat di kelas adalah proses belajar mengajar tersebut. Kualitas belajar siswa ditentukan dari keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga

¹ Ni Made Supradyani, "Kontribusi Kemampuan Pengelolaan kelas, Etos Kerja dan Pemanfaatan Media Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran," *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan* 4 (2013).

hal tersebut banyak ditentukan oleh peran dan fungsi guru.² Peran dan fungsi guru dalam pengelolaan kelas sangatlah penting untuk tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Namun pemahaman guru masih keliru mengenai pengelolaan kelas. Seringkali pengelolaan kelas dipahami hanya mengenai pengaturan fisik kelas saja, seperti mengatur sarana, mengatur tata letak bangku, mengatur penempatan duduk siswa hingga mengatur alat-alat belajar. Padahal pengaturan fisik atau lebih dikenal pengaturan sarana tersebut, hanya sebagian dari pemahaman mengenai pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang penting adalah pengkondisian kelas, artinya guru harus merencanakan, mengatur, dan melakukan berbagai kegiatan di kelas, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

Sejauh ini pengelolaan kelas belum dilaksanakan dengan tepat oleh guru. Upaya yang sudah dilakukan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yaitu memberikan pelatihan

² Andyarto Sujana, "Efektivitas Pengelolaan Kelas," *Jurnal Pendidikan Penabur*, No.2, Maret (2004): 69.

terhadap guru dan kepala sekolah mengenai pentingnya pengelolaan kelas yang seharusnya dilakukan.³

Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif dan efektif, sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang selalu dihadapi dari sebagian banyak guru. Hal ini menunjukkan masih banyaknya siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tersebut jauh dari kata efektif. Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak menguasai kelas dengan baik. Penguasaan kelas yang dilakukan oleh guru meliputi pengaturan siswa dan pengaturan fisik. Pengaturan siswa yang berarti mengelola siswa, guru memberikan pembelajaran terhadap siswa dari yang bertingkah laku tidak baik hingga merubah siswa menjadi berkelakuan baik, memberikan ilmu serta memberikan informasi positif kepada siswa. Sedangkan pengelolaan fisik atau sering disebut

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007.

pengaturansarana, merupakan kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di kelas, menata, merawat, dan mengatur segala fasilitas yang ada sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di kelas

Permasalahan yang dihadapi oleh guru tidak cukup sampai disini saja, permasalahan yang dihadapi tidak lepas dari pentingnya pengelolaan kelas yang efektif oleh guru. Hal ini ditunjukkan dari keluhan siswa saat menghadapi proses belajar di kelas. Keluhan yang dimaksud adalah siswa merasa bosan dan mengantuk saat mengikuti proses belajar di kelas. Pada dasarnya tidak ada pelajaran yang membosankan apalagi pelajaran yang membuat siswa mengantuk saat belajar di kelas. Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak menyenangkan dan membosankan saat mengajar bahkan cenderung kurang simpatik, kurang berinteraksi terhadap siswa, hanya sekedar menyampaikan materi saja. Sehingga, siswa cenderung pasif hanya menerima materi tanpa adanya interaksi yang aktif, siswa juga merasa tidak tertarik karena penyampaian materi atau

suasana pembelajaran yang membosankan.⁴ Dengan adanya permasalahan-permasalahan dalam pengelolaan kelas yang tidak efektif, maka akan mengakibatkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar hal ini disebabkan tidak adanya pengaruh positif untuk membangun motivasi belajar siswa

Salah satu faktor yang mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Untuk menciptakan gairah belajar siswa maka guru harus mengubah gaya pembelajaran menjadi lebih menarik atau guru dapat merubah susana ruang kelas yang membosankan menjadi kelas yang lebih segar. Dengan kondisi kelas yang menyenangkan maka siswa dapat mengembangkan kemampuannya menjadi lebih optimal. Dengan demikian, kondisi kelas yang efektif dan menyenangkan merupakan indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas.¹¹ Keberhasilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang mampu mempengaruhi siswa untuk belajar dan menerima tanggapan positif, pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi siswa untuk

⁴ Nurtanio Agus P, "Pengelolaan Kelas Untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, No. 1 (2006): 93.

belajar. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Oktaviani Bilatula: Jika kondisi kelas yang kondusif dan tidak membosankan akan membuat suasana belajar siswa dikelas menjadi menyenangkan dan siswapun akan merasa termotivasi sehingga perhatian dan minat.⁵

Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, hal ini akan membuat siswa merasa nyaman dan senang ketika berada di ruang kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam memelihara, menjaga dan mempertahankan suasana kelas agar tetap kondusif. Namun peran guru sebagai fasilitator dan motivator, harus mampu membangkitkan gairah belajar siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa

Motivasi sangat berperan dalam proses belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar pada siswa berbeda-beda, oleh karena itu segala tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran harus

⁵ Oktaviani Bilatula, "Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango" (*Skripsi*, Universitas Negeri Gorontalo, 2015), 11.

disesuaikan dengan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, maka siswa tersebut akan berhasil dalam proses pembelajaran, sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi yang rendah, maka siswa tersebut tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat berbeda satu sama lain. Siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, adapula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi instrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya. Motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti: guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya besar akan menampilkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan

berusaha menghindar dari kegiatan. Kegiatan motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Fenomena yang muncul di sekolah, banyak siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah yaitu kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, mengobrol ketika jam belajar, masa bodoh dengan mata pelajaran yang dianggap sulit, menggambar atau mencoret-coret buku dan meja, bermain HP, keluar masuk ketika jam belajar, tidur ketika jam belajar, tidak memberikan respon ketika guru bertanya, nongkrong di depan sekolah sambil menunggu bunyi bel masuk sekolah, selalu mencontek jika ada tugas dan pada saat ulangan, membolos pada jam pelajaran tertentu. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil penelitian Ratih Endang Palupi dan Rini Endah Sugiharti disekolah SD Harapan Jaya XV Bekasi menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah, hal ini ditandai dengan: 1) Kurangnya antusias dan semangat siswa ketika belajar di kelas; 2) Perhatian siswa terhadap pelajaran kurang; 3) Tidak

langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru; 4) Cenderung senang mengerjakan kegiatan lain (mengobrol, bermain, dll); 5) Lebih memilih menyontek pekerjaan teman.⁶

Selain itu aktivitas belajar siswa sering terganggu karena banyaknya siswa yang sering keluar masuk kelas dan bahkan membuat pembicaraan sendiri pada saat guru sedang menyampaikan materi, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya duduk pasif tanpa bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti, hal ini juga membuktikan bahwa kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran. Selanjutnya motivasi belajar yang muncul dari dalam diri siswa belum memunculkan motivasi yang tinggi, dilihat pula dari sikap siswa yang relatif kurang responsif terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan dengan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait motivasi belajar peserta didik dengan judul ***“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi***

⁶ Ratih Endang P., dan Rini Endah S. , “ Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pedagogik*, Vol. II, No. 2, 2014, h. 42-43.

*Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Fitroh
Tangerang”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Lemahnya motivasi belajar seperti tidak serius dalam belajar, tidak mengerjakan tugas, mudah putus asa, mudah melepas hal yang diyakininya, tidak dapat mempertahankan pendapatnya.
2. Kurangnya penerapan disiplin oleh guru di dalam kelas seperti masuk atau keluar kelas yang tidak teratur.
3. Guru belum mengoptimalkan pengelolaan kelas yang digunakan dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan yang memungkinkan untuk diidentifikasi sehingga penelitian ini lebih jelas dan terarah,

faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup permasalahan. Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka penelitian ini penulis batasi pada pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat pencapaian pengelolaan kelas di MTs Al-Fitroh Tangerang?
2. Seberapa besar tingkat pencapaian motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Fitroh Tangerang?
3. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa Kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Fitroh Tangerang?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk menganalisis tingkat pencapaian pengelolaan di MTs Al-Fitroh Tangerang.

2. Untuk menganalisis tingkat pencapaian motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Fitroh Tangerang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII di MTs Al-Fitroh Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi bagi sekolah maupun akademisi yang tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih jauh mengenai pengaruh pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan apabila ada penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.
- b) Bagi guru dan wali kelas diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengelola kelas sehingga siswa bersemangat dalam proses belajar mengajar berlangsung
- c) Bagi sekolah khususnya kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, refrensi, dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Cara untuk mempermudah laporan hasil penelitian, penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan: terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah kajian teoretis: terdiri dari pengertian pengelolaan kelas, bentuk-bentuk pengelolaan kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas, keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, ciri-ciri pengelolaan kelas yang baik, pengertian motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, ciri-ciri belajar yang termotivasi, kerangka berpikir dan hipotesis

Bab ketiga adalah metodologi penelitian: terdiri dari tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknis analisis data.

Bab keempat adalah pembahasan hasil penelitian: terdiri dari analisis data variabel (X) tentang pengelolaan kelas, analisis data variabel (Y) tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, dan analisis pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Bab kelima adalah penutup: terdiri dari kesimpulan dan saran.